



Pernyataan Penutup Konferensi Internasional Kedua

Membangun Jembatan Antar Mazhab Islam

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وصلى الله وسلّم على رسوله الأمين، نبينا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد:

Sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT: **“Dan berpegang teguhlah pada tali (agama) Allah, dan janganlah bercerai berai” (Ali 'Imraan: 103)**, dan sebagai kelanjutan dari rangkaian Konferensi Pendirian **“Membangun Jembatan Antar Mazhab Islam”**, serta sebagai implementasi dari Piagam bersejarah yang ditandatangani oleh para peserta konferensi di tanah Masjidil Haram, di dekat Ka'bah yang mulia, kiblat umat Islam dan pusat hati mereka.

Para mufti senior, ulama, dan pemikir terkemuka umat Islam berkumpul atas undangan Liga Muslim Dunia, mewakili berbagai mazhab dan aliran Islam dalam edisi kedua Konferensi Pendirian. Pertemuan tersebut diadakan di tanah suci Makkah Al-Mukarramah, di bawah naungan mulia dari Penjaga Dua Tanah Suci, Yang Mulia Raja Salman bin Abdulaziz Al Saud, **“semoga Allah melindunginya”**.

Konferensi ini diselenggarakan dengan mengusung tema **“Menuju Koalisi Islam yang Efektif”**, guna mencari mekanisme dan program praktis yang mewujudkan **“Piagam Membangun Jembatan”**, serta membuka cakrawala yang lebih luas dalam kerja sama, koordinasi sikap dan upaya dalam bidang kerja Islam dengan partisipasi berbagai mazhab dan aliran, demi kemaslahatan umat Islam dan kebangkitannya, serta menjauhkan masyarakatnya dari jurang perpecahan mazhab dan sektarianisme yang telah diperingatkan oleh firman Allah SWT: **“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkanmu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang” (Al-Anfal: 46)**.

Para peserta konferensi menegaskan kebanggaan mereka terhadap identitas yang menyatukan, komitmen mereka pada prinsip-prinsip Islam yang kokoh, serta keyakinan mereka akan kewajiban umat Islam berpegang teguh pada tali Allah yang kokoh dan jalan-Nya yang lurus. Mereka menyatakan bahwa mereka adalah umat yang satu, meskipun tempat tinggal mereka berjauhan, mazhab mereka berbeda, dan aliran pemikiran mereka beragam, sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT untuk bersatu dalam pokok-pokok agama-Nya: **“Sungguh, (agama tauhid) inilah agamamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku” (Al-Mu'minun: 52)**.

Para peserta juga menyerukan pentingnya menghormati keberagaman dalam Islam, serta menangani masalah-masalah perbedaan pendapat dalam kerangka Islam yang didasarkan pada adab dalam perbedaan. Mereka mengingatkan untuk tidak terjerumus ke dalam jurang takfir dan bahaya perpecahan serta saling mencela.

Para peserta memperingatkan dampak dari perdebatan sengit yang terjadi di beberapa media, yang memicu kebencian dan menyebabkan konflik serta perpecahan dengan dalih yang mendatangkan lebih banyak keburukan daripada manfaat yang dibayangkan. Perdebatan tersebut telah memicu dendam, membangkitkan fanatisme, dan melahirkan kebencian, melupakan anugerah Allah kepada orang-orang beriman: **“Dan Dia (Allah) Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Al-Anfal: 63).**

Para peserta menghargai upaya kualitatif yang dilakukan oleh Liga Muslim Dunia dalam merumuskan kembali hubungan antar mazhab melalui **“Piagam Membangun Jembatan”**, yang didasarkan pada prinsip-prinsip kuat dari kebijaksanaan syariat dan keluasannya. Mereka juga mengapresiasi kesungguhan Liga agar upaya ini tidak hanya menjadi inisiatif sesaat, melainkan berupa program-program praktis dan kemitraan strategis yang memanfaatkan kesamaan yang luas, menuju masa depan yang lebih integratif dan solid di antara umat Islam.

Para peserta menegaskan tekad mereka untuk terus maju dalam mengejar visi ambisius yang digariskan dalam Piagam Konferensi Pendirian mereka, yang telah meletakkan dasar bagi persaudaraan dan solidaritas mereka berdasarkan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai bersama Islam. Mereka berkomitmen untuk mengambil langkah-langkah lebih lanjut di jalan pemersatu ini, dan mengakui Piagam tersebut sebagai piagam praktis yang melampaui dialog-dialog berulang dari masa lalu, yang telah lama mencapai kematangannya. Sekarang, yang tersisa hanyalah implementasi dan tindakan dalam membangun jembatan demi perjalanan solidaritas Islam: **“Menuju Koalisi Islam yang Efektif”**, melalui pendekatan yang sistematis. Selain itu, pendekatan ini akan menerjemahkan Piagam menjadi inisiatif dan proyek-proyek yang meningkatkan kesadaran Islam, memperkuat metodologi moderasi, serta menolak retorika dan praktik sektarianisme. Berdasarkan hal ini, para peserta konferensi mengeluarkan keputusan-keputusan berikut pada akhir pertemuan ini:

Menganggap **“Piagam Membangun Jembatan Antar Mazhab Islam”** dengan dua puluh delapan prinsipnya, sebagai dasar dan titik awal dalam upaya kerja sama Islam dalam bidang ilmiah dan intelektual, dengan tujuan memperkuat persaudaraan dan solidaritas di antara umat Muslim.

Mengadopsi **“Ensiklopedia Konsensus Intelektual Islam”**, yang disusun oleh Pusat Perlindungan Intelektual di Kerajaan Arab Saudi, serta berupaya memperkenalkannya dan menyebarkanluaskannya di berbagai lingkungan akademik dan forum internasional, sehingga dapat menjadi peta jalan bagi hubungan antar mazhab Islam berdasarkan konsep kesatuan Islam yang bersama.

Menerapkan **“Rencana Strategis dan Implementasi”** untuk **“Piagam Membangun Jembatan Antar Mazhab Islam”**.

Menyetujui statuta Dewan Koordinasi Antar Mazhab Islam, termasuk usulan penunjukan ketua, anggota, dan sekretaris jenderal untuk bekerja pada pengaktifan ketentuan Piagam dalam komunitas mereka. Dewan ini juga akan mengawasi pelaksanaan Rencana Strategis dan Operasional, memantau program dan inisiatif yang berasal darinya, serta mengubah nama **“Komite Koordinasi”** dalam Piagam menjadi **“Dewan Koordinasi.”**

Menegaskan kembali sikap para peserta konferensi dalam mendukung keteguhan rakyat Palestina di tanah mereka, menolak proyek-proyek pengusiran dan penghancuran, serta menuntut komunitas internasional untuk mengakui hak sah mereka dalam mendirikan negara merdeka dengan Al-Quds Al-Sharif sebagai ibu kotanya. Selain itu, membentuk delegasi dari para ulama yang mewakili Piagam tersebut untuk menggalang dukungan global dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang berpengaruh guna membela perjuangan mereka dan memulihkan hak-hak mereka.

Meluncurkan penghargaan tahunan yang akan diberikan kepada lembaga dan individu perintis yang berkontribusi dalam mencapai tujuan **“Piagam Membangun Jembatan Antar Mazhab Islam.”**

Sebagai penutup, para peserta konferensi menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Penjaga Dua Tanah Suci, **Yang Mulia Raja Salman bin Abdulaziz Al Saud, dan kepada Putra Mahkota, Perdana Menteri, Yang Mulia Pangeran Mohammed bin Salman bin Abdulaziz Al Saud** - semoga Allah melindungi mereka - atas pelayanan mulia yang mereka berikan kepada Islam dan umat Islam. Ucapan terima kasih khusus juga disampaikan atas dukungan penuh mereka terhadap konferensi ini, sebagai bagian dari upaya gigih dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kerajaan Arab Saudi dalam menyatukan umat Islam, mempererat hubungan persaudaraan di antara mereka, serta memperkuat solidaritas mereka, sejalan dengan peran kepemimpinan Islam yang diemban oleh kerajaan.

وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين.

Diterbitkan di Makkah Al-Mukarramah pada tanggal 7 Ramadhan
1446 H, bertepatan dengan 7 Maret 2025 M



المؤتمـر الدولـي
بـنـاء الجـسـور بـيـن
المـذاهـب الإـسـلامـية

The Global Conference For Building Bridges
Between Islamic Schools of Thought and Sects

النسخة الثانية | Second Edition

رابطة العالم الإسلامي

MUSLIM WORLD LEAGUE

